



**Sosialisasi Organisasi Penerapan Manajemen Sistem Pertandingan
Cabang Olahraga Petanque Pada Kejuaraan FOPI Kabupaten Bandung
2024**

**Sony Hasmarita¹, Yopi Meirizal², Muchamad Ishak³, Elzas Nurajab⁴, Henry
Asmara⁵, Hilman Sutanto⁶, Muhamad Hamdan Nurfazri⁷**

¹²³⁴⁵⁶⁷ STKIP Pasundan

Abstrak. Permainan petanque merupakan olahraga yang sudah banyak di kenal oleh masyarakat bahkan setiap kabupaten kota yang ada di Jawa Barat sudah banyak club-club petanque, oleh karena itu olahraga ini perlu dikemas dengan baik. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi kepada khususnya kepada pengurus dan pelatih FOPI KAB Bandung yang menaungi club-club petanque di kabupaten Bandung tentang manajemen olahraga petanque. Metode pengabdian kepada masyarakat dengan ceramah dan diskusi langsung. Target peserta pengabdian masyarakat ini adalah 10 orang pengurus dan pelatih FOPI KAB Bandung dan perwakilan dari setiap club petanque yang ada di kabupaten Bandung. Pengetahuan yang diharapkan dari hasil pengabdian ini adalah peserta kegiatan mengalami peningkatan pengetahuan tentang manajemen olahraga petanque. Tempat pelaksanaan kegiatan sekaligus tempat pertandingan adalah di pesona nirwana soreang. Instrumen eksplorasi pengetahuan trainer menggunakan Google form dengan 10 item pertanyaan. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pengetahuan pengurus FOPI kabupaten Bandung tentang manajemen olahraga petanque dengan skor rata-rata: 38,5 meningkat menjadi skor: 62,4. Kesimpulannya, pengetahuan pelatih dan pengurus tentang konsep manajemen perlu terus ditingkatkan. Luaran dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah artikel jurnal pengabdian masyarakat yang terpublikasi. Pengabdian kepada masyarakat perlu dilakukan lebih lanjut untuk memberikan pendidikan yang lebih baik bagi para pengurus dan pelatih petanque dalam skala yang lebih luas.

Kata kunci : Manajemen sistem pertandingan, cabang olahraga, petanque.

Pendahuluan

Setiap manusia Semua permainan dan kompetisi, besar dan kecil, membutuhkan tingkat kontrol dan kontrol tertinggi. Manajemen adalah ilmu dan seni mengarahkan proses secara efektif dan efisien dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu tujuannya agar penyelenggara turnamen mampu mensukseskan turnamen tersebut dan terarah. Manajemen dalam hal ini dapat dikatakan sebagai perpaduan antara ilmu manajemen dan ilmu keolahragaan. Kegiatan pelaksanaan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan. Menurut ciri utama olahraga (terutama olahraga kompetitif) yang menekankan pada prinsip merit, rekor, atau perolehan gelar juara, tujuan utama dari kompetisi atau kontes adalah untuk menentukan yang terbaik atau terbaik. Ada tujuan pelengkap lainnya seperti pencarian bakat,

mengukur hasil latihan, atau menilai kemajuan dalam aspek yang lebih spesifik seperti keterampilan, kebugaran fisik, dan aspek mental. Komposisi permainan mengandung banyak elemen yang sangat kompleks. Oleh karena itu, Anda perlu menyelenggarakan kegiatan yang didukung oleh pelaksana yang berpengalaman dan menguasai konsep manajemen permainan. Jika direncanakan dengan baik, permainan akan berhasil. Pada titik ini ditemukan beberapa sistem yang tidak mendukung sistem penilaian, tetapi masih tergolong manual. Oleh karena itu, diperlukan suatu perencanaan. Rencana ini akan didiskusikan terlebih dahulu dengan semua petugas yang bekerja sama untuk memproses permainan. Perencanaan dimulai dengan konfigurasi panel dalam menanggapi peristiwa. Contoh panitia acara atau acara olahraga. Acara olahraga mencakup dua aspek bagaimana olahraga dibangun (internal) dan bagaimana olahraga dijual (eksternal) sebagai faktor kunci dalam memastikan perkembangan industri olahraga (Sukarmin 2015). Dalam hal ini, terlihat seperti ini: a) Match Director bertanggung jawab atas keseluruhan pelaksanaan permainan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian. b) Wakil Ketua kompetisi harus mendukung semua tugas Ketua dan bertanggung jawab untuk mewakili semua pekerjaan Ketua tanpa kehadiran Ketua. c) Sekretaris Jenderal Bertanggung jawab atas semua kegiatan administrasi dan komunikasi. Sekretaris juga bertanggung jawab atas ketersediaan pengumuman tentang keberadaan game, pemberitahuan kepada anggota komite atau pemangku kepentingan lainnya, persiapan pendaftaran, dan pembuatan daftar / acara game. Sekretaris mengumpulkan semua hasil dan catatan pertandingan. d) Bendahara Anda harus bertanggung jawab atas penyetoran dan penarikan dana serta memiliki kemampuan untuk menangani segala kepentingan yang terkait dengan dana tersebut demi kelancaran permainan. e) Komite Wasit (Komite Disiplin) berkewajiban untuk menentukan setiap perselisihan atau keluhan yang mungkin timbul dan memantau kepatuhan atlet terhadap peraturan kompetisi. f) Bagian disesuaikan sesuai kebutuhan. Semua hal di atas sangat membutuhkan dukungan. (Rezki, Jatra and SM 2019) Untuk mendukung penuh masing-masing Penyelenggara agar kinerja keseluruhan dari masing-masing pemain, petugas dan penyelenggara turnamen dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Ini harus mendukung implementasi game selanjutnya agar berjalan dengan baik.

Petanque merupakan Olahraga *petanque* merupakan termasuk olahraga prestasi yang bentuk permainannya boules yang bertujuan melempar bosi (bola besi) sedekat mungkin dengan bola kayu yang disebut *cochonnet* dan posisi kaki harus berada dilingkaran kecil. Pada tahun 1907 merupakan tahun terbentuknya asli 2 permainan ini di *La Ciotat*, di *Provence*, di selatan Prancis. Namanya berasal dari *Les Ped Tanco* dalam dialek *provençal* berbahasa *Occitan* yang berarti kaki rapat. petanque memiliki nama yang berbeda-beda di setiap negara contoh di negara Turki menyebutnya *Bocce*, di negara Inggris menyebutnya adalah *Boules*. Olahraga petanque merupakan olahraga tradisional asal Negara Prancis pada tahun 1907 permainan itu lahir, Namanya berasal dari Provençal “*Ped tanco*”, artinya “kaki rapat”. Maksud dari kaki rapat disini adalah kedua kaki pemain menapak di tanah (Pelana 2020). Kemudian *Petanque* berasal dari negara Prancis. *Petanque* mempunyai berbagai nama yang berbeda-beda di setiap negara. *Bocce* adalah sebutan *petanque* di Turki dan *Bowls* adalah sebutan di negara Inggris (Turkmen 2013). Olahraga *petanque* masuk ke Indonesia sejak awal 2000-an, para ekspatriat asal Prancis yang membawanya ke Indonesia namun masih terbatas di kalangan para ekspatriat saja. Federasi *Petanque* Indonesia didirikan pada tanggal 18 Maret 2011 yang diketuai oleh *Caca Isa Saleh* setelah mendapat tugas dari KONI Sumatera Selatan dan Gubernur Sumatera Selatan untuk membantu menyiapkan tim *petanque* Indonesia dalam menghadapi *SEA GAMES XXVI* di Palembang (Mudhalifa 2018). *Petanque* merupakan salah satu olahraga yang berkembang di Indonesia dengan sejumlah prestasi, mulai dari olahraga *event-event* di tingkat regional hingga internasional (Sutrisna, Asmawi, and Pelana 2018).

Petanque adalah permainan yang awalnya merupakan permainan tradisional asal negara Prancis. Permainan ini dimainkan dengan tujuan atau prinsip mendekatkan bosi (bola besi) milik kita dengan boka (bola kayu kecil), dan menjauhkan bosi lawan dari boka. Adapun nomor-nomornya yaitu: *shooting men* (menembak khusus putra), *shooting women* (menembak khusus putri), *single men* (1 lawan 1 khusus putra), *single women* (1 lawan 1 khusus putri), *double men* (2 lawan 2 khusus putra), *double women* (2 lawan 2 khusus putri), *triple men* (3 lawan 3 khusus putra), *triple women* (3 lawan 3 khusus putri), *double mix* (ganda campuran), dan *triple mix* (Irawan 2019). (gabungan antara 2 putra dan 1 putri lawan gabungan antara 2 putra dan 1 putri, serta gabungan

antara 1 putera dan 2 puteri lawan gabungan antara 1 putera dan 2 puteri). Permainan petanque dapat di mainkan dimana saja, asalkan berada di atas tanah memiliki permukaan keras, tetapi tidak di sarankan bermain di atas permukaan rumput atau beton (T, M, and R 2018). tujuan mekanikanya permainan petanque termasuk pada cabang olahraga yang bertujuan untuk mencapai accuracy optimal (Al-khusaini 2021). Olahraga *petanque* merupakan olahraga yang sangat sederhana. Dimana hanya menggunakan 1 set boules, *jack*, dan *circle*. Atau di indonesia sering disebut juga bola besi (Bosi), bola kayu (Boka) serta lingkaran. Dari masing-masing perlengkapan memiliki ukuran (Pelana 2020)

Metode

Metode diskusi merupakan percakapan ilmiah yang responsif berisikan pertukaran pendapat yang di jalin dengan pertanyaan– pertanyaan problematis, pemunculan ide-ide dan pengujian ide-ide ataupun pendapat, dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu yang di arahkan untuk memperoleh pemecahan masalahnya dan untuk mencari kebenaran (Fadhil 2014). Bahwa metode Tanya jawab adalah metode pembelajaran dengan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus di jawab (Djamarah and Zain 2010). Praktikum adalah kegiatan yang bertujuan untuk membekali siswa agar lebih dapat memahami teori dan praktik (Nisa 2017). Metode praktikum yaitu pelaksanaan pertandingan yang sesungguhnya. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Minggu, 03 Maret 2024. Dilaksanakan satu hari dari mulai pukul 08.00 – 17.00 wib. Hari sabtu dilaksanakan terlebih dahulu *Technical Meeting* dan pembagian grup peserta pertandingan. Materi disampaikan oleh enam pemateri dari Program Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekresasi STKIP Pasundan Cimahi dalam bidang olahraga petanque dan manajemen organisasi pertandingan olahraga. Metode pengabdian masyarakat dengan ceramah dan diskusi langsung. Khalayak sasaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah 10 orang pengurus dan pelatih petanque kabupaten bandung. Pengetahuan yang diharapkan dari hasil pengebdian ini adalah peserta kegiatan memiliki pengetahuan yang meningkat tentang manajemen olahraga petanque. Tempat pengabdian sekaligus tempat pertandingan di pesona nirwana kabupaten bandung. Instrumen untuk menggali pengetahuan pelatih menggunakan *google form* dengan 10 item soal.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pengetahuan pengurus dan pelatih petanque FOPI Kabupaten Bandung tentang manajemen olahraga petanque dengan rerata skor: 38,5 meningkat menjadi skor: 62.4. berikut hasil pretest dan posttest pengetahuan pengurus dan pelatih petanque FOPI Kabupaten Bandung tentang manajemen olahraga petanque:

Tabel 1 . Hasil pretest dan posttest

N	Pretest	Posttest
1	50	60
2	30	66
3	55	70
4	39	56
5	30	52
6	35	60
7	40	60
8	30	68
9	30	70
10	46	62
rata-rata	38,5	62,4

Tabel 2. Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.	Bias	Std. Error	Lower	Upper
Pair 1 Pretest & Posttest	10	0,68	0,001	-0,022	0,129	0,313	0,855

Tabel 3 . Paired Samples Test

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	60.012	9.923		6.048	.001
	tes_1	.065	.256	.095	.252	.808

a. Dependent Variable: tes_2

Pembahasan

Berdasarkan dari kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian sekolah tinggi keguruan dan ilmu Pendidikan pasundan cimahi khususnya proram studi Pendidikan jasmani Kesehatan dan rekreasi untuk sosialisasi Organisasi Penerapan Manajemen Sistem Pertandingan Cabang Olahraga Petanque Pada Kejuaraan FOPI Kabupaten Bandung tahun 2024 telah didapatkan beberapa hasil dari kegiatan tersebut. Tercapainya pemahaman masyarakat / para pengurus dan pelatih petanque mengenai pentingnya Penerapan Manajemen Sistem Pertandingan Cabang Olahraga Petanque Pada Kejuaraan FOPI Kabupaten Bandung tahun 2024. Terlaksananya penyuluhan dan sosialisasi mengenai Sosialisasi Organisasi Penerapan Manajemen Sistem Pertandingan Cabang Olahraga Petanque Pada Kejuaraan FOPI Kabupaten Bandung tahun 2024. Penyelenggaraan event Olahraga internasional dapat memberikan manfaat kepada masyarakat luas (Sukarmin 2015). Kegiatan penyelenggaraan olahraga mencakup dua aspek bagaimana olahraga dibangun (internal) dan bagaimana olahraga dijual (eksternal) sebagai faktor kunci dalam memastikan perkembangan industri olahraga (Jatra 2019). Besarnya animo masyarakat terhadap sebuah pertandingan olahraga membuat berbagai organisasi olahraga berlomba-lomba untuk memperbaiki sistem manajemen berdasarkan internal dan eksternal. Sistem tersebut di bentuk untuk upaya peningkatan kualitas pertandingan yang berstandart internasional. Sistem internal mencakup segala aspek yang harus di persiapkan untuk pertandingan sesuaidengan ketentuan cabang olahraga yang berlaku. Secara eksternal bagaimna sebuah pertandingan dapat berjalan langsung dengan Kerjasama dengan berbagai pihak termasuk sponsor yang nmiliki peran pendanaan untuk meningkatkan fasilitas serta memberikan dukungan agar sebuah pertandingan dapat berlangsung dengan baik.

Tercapainya sebuah pertandingan olahraga tergantung dengan sumber daya yang ada untuk di manfaatkan dengan baik, pemanfaatan tersebut berlaku dapat berjalan dengan baik apabila masyarakat khususnya generasi penerus memahami seberapa penting untuk memiliki manajemen event pertandingan olahraga dengan baik. Pelatihan management event pertandingan yang dilakukan oleh Tim PKM unesa ini dengan harapan agar generasi penerus bangsa memiliki kemampuan dan pengalaman yang baik dalam penyelenggaraan event pertandingan olahraga. Siswa diajak untuk menyusun secara proposional sejak perencanaan hingga implementasi event pertandingan olahraga. Salah satu tujuannya agar penyelenggara turnamen mampu mensukseskan turnamen tersebut dan terarah (Walukow and Mananeke 2014). Quality adalah totalitas fitur dan karakteristik produk atau jasa pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau tersirat (Fitri, Saparahayuningsih, and Agustriana 2017). Event pertandingan melibatkan sebuah penjual produk dan jasauntuk di tampilkan kepada masyarakat umum mengenai pertandingan olahraga yang akan di

tontonkan maka perlu sekali memiliki controller sebagai upaya mempertahankan dan pengimplementasian yang bagus pada saat pertandingan tersebut berlangsung. Perencanaan mencakup rangkaian kegiatan untuk menentukan tujuan umum (goal) dan tujuan khusus (objektivitas) suatu organisasi atau lembaga penyelenggaraan pendidikan, berdasarkan dukungan informasi yang lengkap (Setyani 2013).

Jika tidak dikelola dengan baik pula melalui suatu manajemen yang terstruktur suatu kegiatan tidak akan dapat berjalan dengan baik (Hock, Ringle, and Sarstedt 2010). Keberhasilan event pertandingan olahraga bergantung dengan pengelolaan segala aspek. Jika berhasil maka akan menimbulkan rasa kepuasan terhadap konsumen yang biasa disebut dengan penonton yang sedang menyaksikan. Meningkatkan kepuasan konsumen adalah faktor kesuksesan yang krusial dalam modern manajemen, multifungsi stadion untuk olahraga, konser, pertunjukan dan jenis event lainnya (Harsuki. 2012). Keterlibatan antar anggota harus sesuai dengan bidak kemampuannya sebagai penunjang kegiatan agar lebih memiliki kompetensi yang baik dari bidang yang akan di garapnya Orang-orang yang profesional dan bertanggung jawab di bidangnya akan membuat program dan pelaksanaannya berjalan lancar. Spesifikasi pekerjaan adalah informasi yang memberikan gambaran tentang persyaratan-persyaratan yang harus dimiliki seseorang untuk dapat mengerjakan suatu pekerjaan tertentu (Seifried et al. 2021). Karna Berbagai acara, produk, dan layanan terkait olahraga mendorong kebutuhan manajemen olahraga untuk berkembang sebagai disiplin akademik yang unik dari waktu ke waktu untuk mengakomodasi pematangan industri (Sukarmin 2015). Kesemuanya harus bahu membahu dalam menyukkseskan kegiatan yang diselenggarakan (Ioannou and Bakirtzoglou 2016).

Simpulan

Berdasarkan hasil pelatihan dan evaluasi dapat di simpulkan bahwa Dari pelaksanaan pengabdian berupa kegiatan Sosialisasi Organisasi Penerapan Manajemen Sistem Pertandingan Cabang Olahraga Petanque Pada Kejuaraan FOPI Kabupaten Bandung tahun 2024 peserta sangat senang adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tercapainya pemahaman masyarakat / para pengurus dan pelatih petanque mengenai pentingnya Penerapan Manajemen Sistem Pertandingan Cabang Olahraga Petanque Pada Kejuaraan FOPI Kabupaten Bandung tahun 2024
2. Terlaksananya penyuluhan dan sosialisasi mengenai Sosialisasi Organisasi Penerapan Manajemen Sistem Pertandingan Cabang Olahraga Petanque Pada Kejuaraan FOPI Kabupaten Bandung tahun 2024.

Daftar Pusaka

- Al-khusaini, Muhammad Saiful Amri. 2021. "KETERAMPILAN SHOOTING PADA PERMAINAN PETANQUE." *Creating Productive and Upcoming Sport Education Profesional Hmzanwadi University* 4(2):69–75.
- Djamarah, and Azwan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Rieneka Cipta.
- Fadhil, A. 2014. "Penerapan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SMA Negeri 44 Jakarta." *Jurnal Studi Al Qur'an* 10(2):121.
- Fitri, A., S. Saparahayuningsih, and N. Agustriana. 2017. "PERENCANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI." *Jurnal Ilmiah Potensia* 5(1):1–13. doi: <https://doi.org/10.33369/jip.2.1.1-13>.
- Harsuki. 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Raja grafindo Persada.
- Hock, C., C. M. Ringle, and M. Sarstedt. 2010. "Management of Multi-Purpose Stadiums: Importance and Performance Measurement of Service Interfaces." *International Journal of Services Technology and Management* 14(2):188–207. doi: <https://doi.org/10.1504/IJSTM.2010.034327>.
- Ioannou, P., and P. Bakirtzoglou. 2016. "The Relationship between Stadium Factors on Spectators' Satisfaction in Greek Soccer Super League." *Journal of Human Sport and Exercise* 11(4). doi: <https://doi.org/10.14198/jhse.2016.114.04>.

- Irawan, F. 2019. . “ Analisis Biomekanik Konsentrasi Dan Koordinasi Terhadap Akurasi Dalam Petanque Shooting.” *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga, Kesehatan Dan Rekreasi* 8(2):96–100.
- Jatra, R. 2019. “Socialization Of The Code Of Conducttennis Junior Tournament For The Parents And The Coach Of The Junior Tennis Athletes In Sumatera.” *Urnal Berkarya Pengabdian Masyarakat* 1(3):108–17. doi: <https://doi.org/10.24036/jba.v1i2.10>.
- Mudhalifa. 2018. “Hubungan Kekuatan Otot Lengan, Koordinasi Matatangan Dan Keseimbangan Terhadap Ketepatan Shooting Olahraga Petanque Pada Atlet Klub Petanque Kediri 2017/2018.” *Simki-Techsain* 2(4).
- Nisa, U. M. 2017. “Metode Praktikum Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI YPPI 1945 Babat Pada Materi Zat Tunggal Dan Campuran.” *Journal Biology Education* 14(1):62–68.
- Pelana, R. 2020. *Teknik Dasar Bermain Olahraga Petanque*. Teknik Dasar Bermain Olahraga Petanque.
- Rezki, Jatra, R., and N. R. SM. 2019. “Analisis Teknik Renang Gaya Bebas Pada Mahasiswa Mata Kuliah Renang.” *Journal Sport Area* 4(1):258–65. doi: [https://doi.org/10.25299/sportarea.2019.vol4\(1\).2319](https://doi.org/10.25299/sportarea.2019.vol4(1).2319).
- Seifried, C., K. J. A. Agyemang, N. Walker, and B. Soebbing. 2021. “Sport Management and Business Schools: A Growing Partnership in a Changing Higher Education Environment.” *The International Journal of Management Education* 19(3):100–110. doi: <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2021.100529>.
- Setyani, N. I. 2013. “Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas.” *Komunikasi Bagi Komunitas Akademi Berbagai Surakarta* 3(2):12–244. doi: <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/31514/PenggunaanMedia-Sosial-Sebagai-Sarana-Komunikasi-Bagi-Komunitas-Studi-Deskriptif>.
- Sukarmin, Y. 2015. “PEMASARAN OLAHRAGA MELALUI BERBAGAI EVENT OLAHRAGA.” *MEDIKORA* 1(2). doi: <https://doi.org/10.21831/medikora.v0i2.4692>.
- Sutrisna, T., M. Asmawi, and R. Pelana. 2018. “Model Latihan Keterampilan Shooting Olahraga Petanque Untuk Pemula.” *Urnal SEGAR* 7(1):46–53.
- T, Sutrisna, Asmawi M, and Pelana R. 2018. “Model Latihan Keterampilan Shooting Olahraga Petanque Untuk Pemula.” *Jurnal Segar* 7(1):46–53. doi: <https://doi.org/10.21009/segar/0701.05>.
- Turkmen. 2013. “The Relationship between Motivation Orientations Andcompetitive Anxiety in Bocce Players: Does Gender Makea Difference The Relationship between Motivation Orientations Andcompetitive Anxiety in Bocce Players: Does Gender Make a Difference.” *Psychology and Behavioral Sciences* 2(4).
- Walukow, A. L. P., and L. Mananeke. 2014. “PENGARUH KUALITAS PRODUK, HARGA, PROMOSI DAN LOKASI TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN KONSUMEN DI BENTENAN CENTER SONDER MINAHASA.” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 2(3). doi: <https://doi.org/10.35794/emba.2.3.2014.5969>.